

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* objek wisata cikole yang berlokasi di desa Tangkuban Perahu Lembang Bandung penelitian ini dilaksanakan pada 23 juni 2015.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* objek wisata Cikole di Lembang Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian terkumpul sejumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 responden dengan rincian pengunjung berjumlah 50 responden dan pengurus berjumlah 4 responden. Analisis data penelitian ini dengan cara memasukan skor tiap *item* instrumen, menjumlah skor setiap *item*, menjumlah skor sesuai variabel manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Cikole di Lembang Bandung.

Penghitungan besar presentase jawaban setiap variabel, kemudian menganalisis data berdasarkan tabulasi data yang ada dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%. Data tersebut kemudian dianalisis dan dimasukan kedalam kriteria

tingkatan manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Cikole sesuai dengan lima tingkatan yang ada, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang. Pengelolaan suatu objek wisata, manajemen adalah suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab keberhasilan pengelolaan suatu objek wisata tergantung dari bagaimana suatu manajemen pengelolaan kegiatan objek wisata itu berjalan. Sehingga dengan manajemen pengelolaan kegiatan yang baik maka objek wisata tersebut akan dapat lebih berkembang dan lebih diminati masyarakat untuk berkunjung dan berekreasi di objek wisata tersebut.

Manajemen dalam objek wisata ini difokuskan pada manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* berkaitan dengan Objek Wisata *Outbound* Cikole di Lembang Bandung. Setelah mengadakan penelitian pada Objek Wisata *Outbound* Cikole, didapatkan data-data mengenai bagaimana proses manajemen pengelolaan kegiatan yang berlangsung di Objek Wisata *Outbound* Cikole di Bandung Barat tersebut.

1. Deskripsi Objek Penelitian

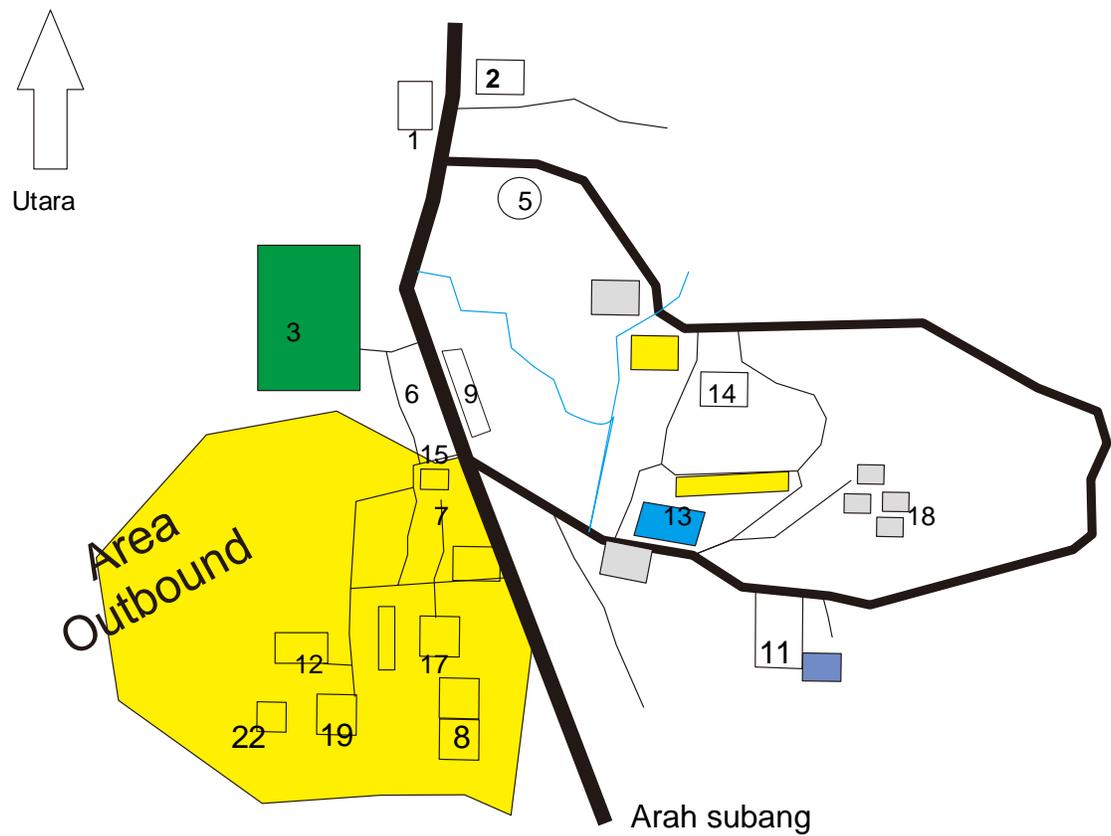
Panorama alami dan udara yang sejuk menjadi ciri khas obyek wisata ini, Cikole terletak di Desa Tangkuban Perahu . Perpaduan potensi alam, pegunungan, dan hutan wisata serta kondisi masyarakat yang masih pedesaan menjadi faktor yang menarik untuk dinikmati.

Awal mula di bukanya *outbound* di Cikole ini adalah untuk menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung, serta untuk menambah ragam objek wisata yang ada di Bandung Barat. Dengan di bukanya *outbound* Cikole ini, maka masyarakat akan memiliki lebih banyak pilihan untuk berekreasi, tidak hanya dapat menikmati wisata alam saja, masyarakat juga dapat berekreasi melalui kegiatan *outbound*.

Pada awalnya keindahan alam Cikole hanya dimanfaatkan sebagai objek wisata alam saja, seperti taman. Jawa Barat telah dikenal sebagai tujuan wisata yang kaya dengan keanekaragaman budaya, keindahan alam dan berbagai wahana wisata yang melengkapi kegiatan liburan dan wisata, Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang menyajikan keindahan-keindahan pesona wisata yang sangat alami dan menarik untuk di kunjungi serta memberikan sajian wisata yang indah.

Cikole yang terletak di Lembang Bandung tepatnya di sekitaran Tangkuban Perahu merupakan wahana rekreasi dan *outbound* yang menarik. Berbeda dengan tempat wisata rekreasi lainnya, Salah satu olahraga rekreasi yang saat ini sedang digemari masyarakat adalah olahraga rekreasi *outbound*.

WAHANA OUTBOUND
BANDUNG BARAT



Gambar 4.2 Peta Objek Wisata Cikole Bandung Barat

Sumber : Perhutani Cikole Lembang Bandung

Keterangan :

1. SDN I Cikole	9 Vila	17 Gedung Pertemuan
2. Balai Desa Cikole	10. Vila	18. Mess
3. Masjid	11. Lapangan Parkir	19. Mushola
4. Villa	12. MCK	20. MCK
5. Kandang Satwa	13 Lapangan Upacara	21. Cafe
6. Panggung Hiburan	14. Kios	22. MCK
7. Kandang Burung	15. Sekretariat Buper	

Sampai saat ini Objek wisata *outbound* ini memiliki kegiatan bumi perkemahan dan kegiatan wahana permainan *outbound*. Kegiatan yang ada di bumi perkemahan ini adalah : Aula, meja, kursi, 1 unit *Mess*, 2 *Unit Jungle House*, Kantor kesekretariatan, tersedia lebih dari 100 tapak tenda, MCK (26 Outdoor dan 9 indoor), 1 Unit *Cafe*, Mushola, Lapangan, wahana *outbound*.

Sedangkan wahana-wahana permainan *outbound* yang tersedia dapat di klasifikasikan sebagai berikut : 1). *Young Tree Top Game: Double Flaying Fox*, Jembatan Burma, Jembatan Goyang, *Rock n Roll*, 2) *Children Tree Top Game: Double Flaying Fox, Real Way Bridge, Flying Tunnel, Lock Cross*, 3). *Ground Game: Pipa Bocor, Ufo, Running Ball, Water Fall, Tusuk Balon, Kapal Pecah, Water Estafet, Dancing Ball, Spider Web, Hunter My Name*, dll, 4). *Ice Breaking Game: Berhitung, Mengenal*

Binatang, Tupai, Kata Simon, Samson, Kelinci dan Kura-kura, Samurai, Asoko, Berburu Babi, Infantri, dan lain-lain.

Harga tiket masuk dan biaya penyewaan kegiatan *outbound* Cikole ini juga tergolong lebih murah di dibandingkan dengan objek wisata *outbound* di tempat lain dan lebih dapat dijangkau masyarakat umum, karena *outbound* di Cikole ini tidak berorientasikan untuk mencari keuntungan besar akan tetapi lebih untuk melayani masyarakat. Objek wisata *outbound* ini memiliki 6 *trainer* tetap dan 17 lebih *trainer freelance* yang selalu siap diundang jika sewaktu-waktu ada even yang membutuhkan lebih banyak *trainer*.

2. Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, terhadap bagian-bagian yang telah ditetapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang organisasi atau bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, pengelolaan wahana *outbound* Cikole menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Pengarahan (*actuating*), 4) Pengawasan (*Controlling*). Didalam manajemen ada tahap perencanaan yang cukup menentukan dalam pencapaian keberhasilan.

Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. *Outbound* Cikole mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dalam wahana *outbound*. Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki *outbound* Cikole ialah pesona alam yang indah, udara yang sejuk dari polusi udara, karena perawatan dan pemeliharannya yang rutin. Setiap akan digunakan, peralatan dan arena *outbound* selalu di cek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah peralatan dan arena *outbound* dalam kondisi baik dan layak digunakan dan begitu pula setelah selesai digunakan peralatan langsung dibersihkan dan dirawat sesuai dengan prosedurnya.

Setelah selesai melakukan kegiatan *outbound*, pihak pengelola selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan *outbound* tersebut dan apakah fasilitas-kegiatanyang tersedia masih dalam kondisi baik dan dapat berfungsi secara optimal. Setelah dilakukan evaluasi, pengelola dapat melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya.

Evaluasi juga selalu dilakukan setiap akhir tahunnya. Evaluasi yang dilakukan menyangkut keseluruhan kegiatan pada tahun tersebut, sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dan hal apa yang perlu diperbaiki. Setelah evaluasi dilakukan selanjutnya pengelola membuat perencanaan untuk tahun kedepannya.

Evaluasi ini dibutuhkan karena dalam suatu manajemen pengelolaan kegiatan *outbound*, peran kegiatan sangatlah penting, karena keadaan kegiatan berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan suatu wahana *outbound*. Jika kegiatan tidak terpelihara dengan baik akibatnya akan sangat fatal. Selain mengganggu kenyamanan pengunjung juga dapat membahayakan pengunjung yang memakai wahana permainan *outbound* tersebut. Dalam pemeliharaan fasilitas, suatu organisasi harus membuat strategi untuk mengganti peralatan pada saat masanya tiba.

Wahana permainan *outbound* di Cikole ini dari segi keamanan sudah terjamin. Selain sudah dibuat peraturan penggunaan, juga sudah ada jaminan asuransi dari Jasa Raharja jika sewaktu-waktu dalam kegiatan *outbound* terjadi kecelakaan. Peralatan yang digunakan dalam permainan *outbound* di Cikole ini sudah memenuhi standar keamanan dan *trainer* yang memandu jalannya kegiatan *outbound* sudah profesional dan sudah memiliki sertifikat resmi untuk menjadi *trainer outbound*.

Outbound Cikole sendiri telah memiliki kegiatan yang cukup lengkap, diantaranya wahana permainan *outbound*, bumi perkemahan, menyediakan wahana *survival*, *mess*, *cafe*, *junggle house*, tenda, dan lain-lain. Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh *outbound* Cikole diantaranya mengenai wahana *outbound* yaitu ada beberapa arena permainan *outbound* yang kurang terlihat menarik, karena ada beberapa arena

outbound yang tidak diberi warna dan cenderung terlihat kusam sehingga kurang terlihat menarik. Kelemahan lain dari manajemen *outbound* Cikole dari segi kegiatanyaitu keadaan ruang sekretariat yang kurang rapi dan papan keterangan yang terlihat kurang jelas.

Dari segi pemasarannya, pengelola *outbound* Cikole sendiri mengemukakan bahwa salah satu kesulitan dalam mengelola objek wisata ini yaitu dari segi pemasarannya. Dari pengelola memang sudah melakukan usaha - usaha pemasaran, diantaranya yaitu dengan menyebar brosur, melakukan promosi ke sekolah-sekolah dan mengadakan *roadshow* ke sekolah-sekolah. Akan tetapi intensitasnya masih kurang dan tidak adanya staf sendiri untuk memasarkan. Untuk mengatasinya, pengelola biasanya melakukan pemasaran dengan merangkul pengunjung yang datang untuk mempromosikannya.

Untuk mempromosikan wahana *outbound* kepada masyarakat umum, pihak manajemen *outbound* Cikole juga sudah membuat daftar paket *outbound* yang dapat digunakan baik untuk kelompok maupun individu. Paket *outbound* ini dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat untuk memilih kegiatandan mengetahui harga pemakaian *outbound*. dari pengelola juga sudah pernah mengajak masyarakat sekitar untuk membuat *souvenir-souvenir* dan oleh-oleh khas Cikole, karena biasanya dengan

adanya toko-toko souvenir dan oleh-oleh, pengunjung akan lebih senang dan lebih berminat untuk berkunjung ke Cikole.

Dilihat dari segi usaha sebenarnya cukup menjanjikan untuk pendapatan masyarakat sekitar, hanya saja mereka kurang berani dan cenderung malas untuk menciptakan inovasi-inovasi baru untuk membuat kerajinan-kerajinan yang dapat dijadikan *souvenir* tersebut. Pemasukan diperoleh dari dana Anggaran Pembiayaan Belanja Daerah Bandung dan pemasukan dari tiket masuk pengunjung, Serta dana dari penyewaan kegiatanyang ada di *outbound* Cikole ini.

Harga tiket masuk dan biaya penyewaan kegiatan *outbound* di Cikole ini memang tergolong lebih murah di bandingkan dengan objek wisata *outbound* di tempat lain, hal ini dimaksudkan agar biaya tiket masuk dan biaya penyewaan kegiatan *outbound* di Cikole ini lebih dapat dijangkau masyarakat umum, karena *outbound* di Cikole ini tidak berorientasikan untuk mencari keuntungan besar akan tetapi lebih untuk melayani masyarakat. Sistem pengelolaan pemasukan dana dari pengunjung di *outbound* Cikole ada 2 macam, sebagian dana di serahkan ke PEMDA dan sebagian di olah sendiri untuk menggaji *trainer* sebagai fasilitator, untuk keperluan perawatan peralatan dan penggantian peralatan yang rusak serta untuk kebutuhan-kebutuhan lain.

Untuk mengatasinya, pengelola biasanya melakukan pemasaran dengan merangkul pengunjung yang datang untuk masalah pendanaan, manajemen *outbound* Cikole menargetkan pemasukan yang di peroleh per tahunnya. Pemasukan diperoleh dari dana APBD Lembang Bandung dan pemasukan dari tiket masuk pengunjung, Serta dana dari penyewaan kegiatan yang ada di *outbound* Cikole ini dana pemasukan yang ada sudah dapat mencukupi keperluan- keperluan pengelolaan kegiatan di *outbound* Cikole ini.

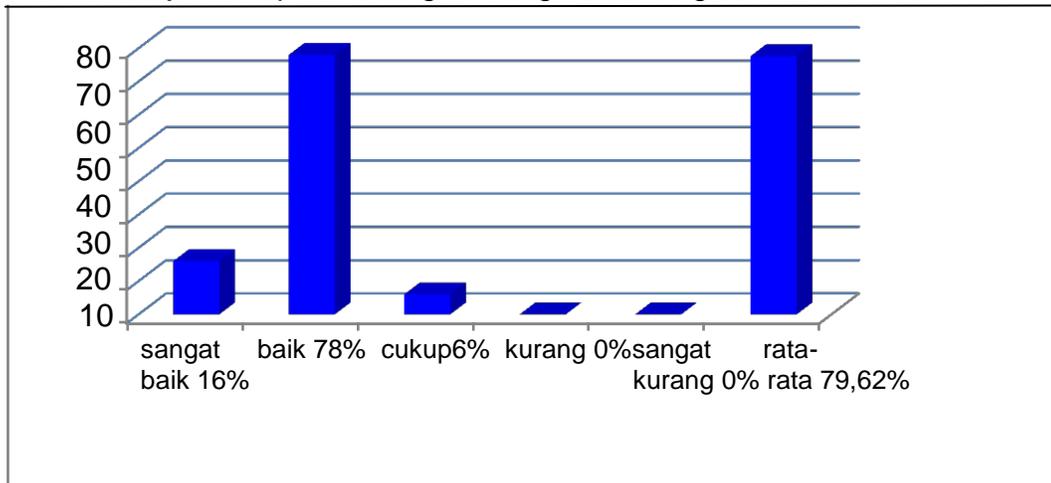
Pada keterangan di atas ditunjukan mengenai analisis deskriptif manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole. Sebagai pendukung hasil dari analisis deskriptif diatas. Berikut data analisis deskriptif persentase berdasarkan hasil angket pengunjung Objek Wisata *Outbound* Cikole di Lembang Bandung dari semua aspek manajemen pengelolaan fasilitas.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Persentase Semua Aspek Manajemen

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	86 % - 100%	Sangat baik	8	16 %
2.	71 %	Baik	39	78 %
3.	56 % - 70%	Cukup baik	3	6 %
4.	41 % - 55%	Kurang	0	0 %
5.	> 25 % - 40%	Sangat Kurang	0	0 %
JUMLAH			50	100 %

Sumber : Penelitian tahun 2015

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik analisis deskriptif persentase semua aspek manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole tahun 2015 menunjukkan 8 responden (16%) manajemen termasuk kategori sangat baik, 39 responden (78%) manajemen termasuk dalam kategori baik, 3 responde (6,00%) manajemen termasuk dalam kategori cukup, 0 responden (0,00%) manajemen termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Secara rata-rata pelaksanaan manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole tahun 2015 diperoleh skor 79,62%. hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam dan lebih rinci Berikut ini dijelaskan tentang hasil analisis *deskriptif persentase* dari tiap-tiap aspek

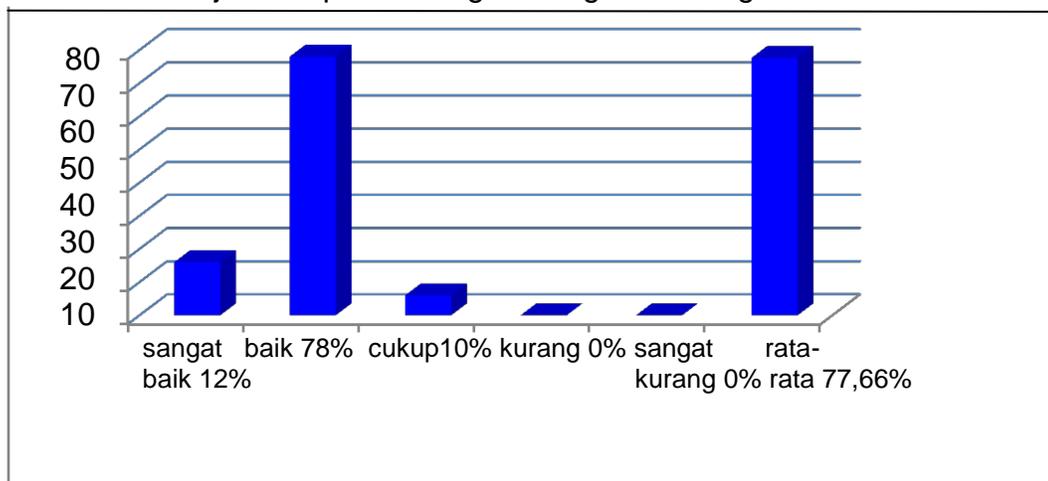
manajemen pengelolaan kegiatan berdasarkan hasil angket pengunjung di *outbound* Cikole.

Tabel 4.2 Aspek Perencanaan (*Planning*)

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	86 % - 100%	Sangat baik	6	12 %
2.	71 % - 85%	Baik	39	78 %
3.	56 % - 70%	Cukup baik	5	10 %
4.	41 % - 55%	Kurang	0	0 %
5.	> 25 % - 40%	Sangat Kurang	0	0 %
JUMLAH			50	100 %

Sumber : hasil penelitian tahun 2015

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik analisis deskriptif persentase manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* aspek perencanaan (*planning*)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa sistem perencanaan kegiatan dalam manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* di

Cikole termasuk dalam kategori cukup 10% dan 0% manajemen termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Secara rata-rata system perencanaan kegiatan *outbound* Cikole diperoleh skor 77,66 %.

Tabel.4.3 Deskriptif Persentase Aspek Pengorganisasian

No	Interva	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	86 % - 100%	Sangat baik	8	16 %
2.	71 % - 85%	Baik	39	78 %
3.	56 % - 70%	Cukup baik	3	6 %
4.	41 % - 55%	Kurang	0	0 %
5.	> 25 % - 40%	Sangat Kurang	0	0 %
JUMLA			50	100 %

Sumber : hasil penelitian tahun 2015

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.6 Grafik analisis deskriptif persentase manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* aspek pengorganisasian

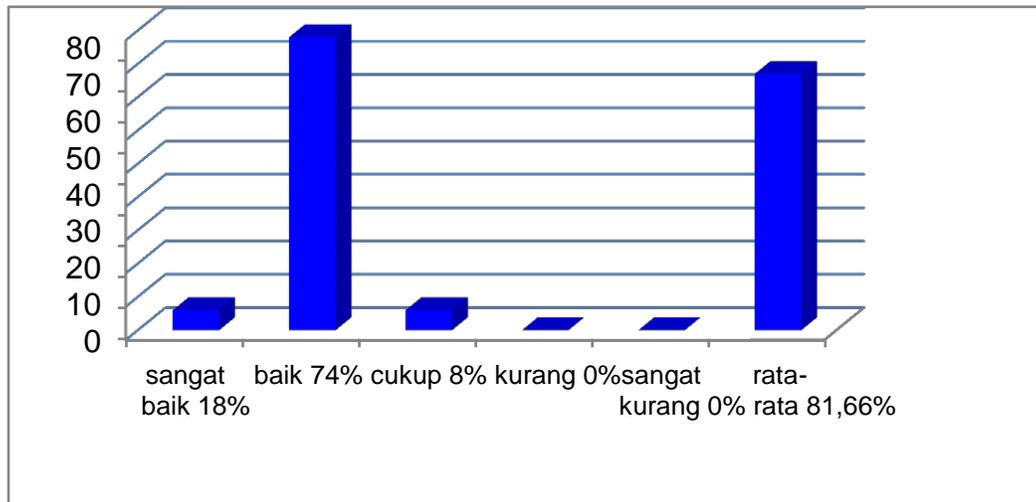
Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa pengorganisasian kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole di Lembang Bandung ini menunjukkan bahwa 8 responden (16,00 %) manajemen termasuk dalam kategori sangat baik, 39 responden (78,00%) manajemen termasuk dalam kategori baik, 3 responden (6,00%) manajemen termasuk dalam kategori cukup, dan 0 responden (0,00%) manajemen termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Secara rata-rata pengorganisasian kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole di Lembang Bandung diperoleh skor 80,66%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole di Lembang Bandung ini berada dalam kategori baik.

Tabel.4.4 Deskriptif Persentase Aspek Pengarahan (*Actuating*)

No		Kriteria	Frekuensi	Persentase
	86 % - 100%	Sangat baik	9	18
2.	71 % - 85%	Baik	37	74
3.	56 % - 70%	Cukup baik	4	8 %
4.	41 % - 55%	Kurang	0	0 %
5.	> 25 % - 40%	Sangat Kurang	0	0 %
JUMLAH			50	100 %

Sumber : hasil penelitian tahun 2015

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar grafik sebagai berikut :



Gambar 4.7 Grafik analisis deskriptif persentase manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole aspek pengarahan (actuating)

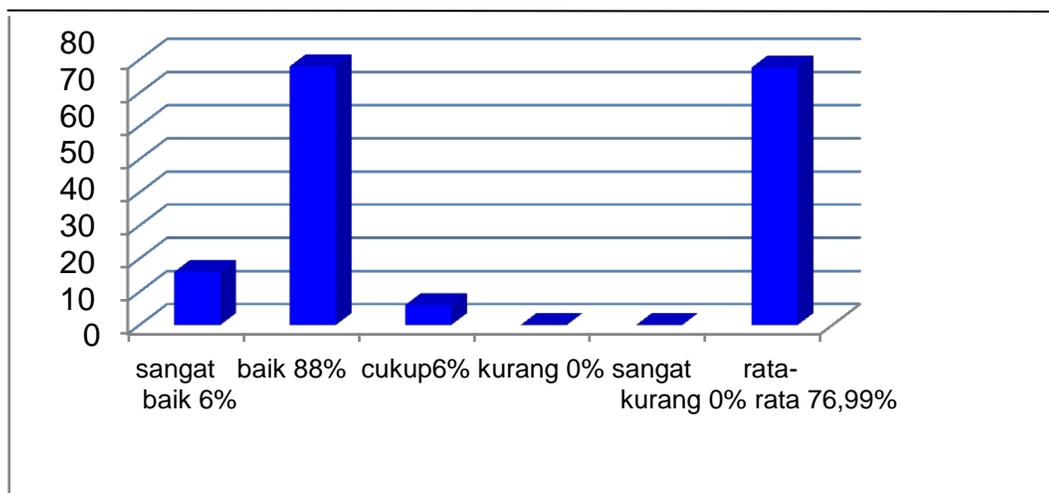
Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole aspek pengarahan menunjukkan bahwa 9 responden (18,00%) manajemen termasuk kategori sangat baik, 37 responden (74,00%) manajemen termasuk dalam kategori baik, 4 (8,00%) manajemen termasuk dalam kategori cukup, 0 responden (0,00%) manajemen termasuk dalam kategori kurang, dan sangat kurang.

Secara rata-rata system pengarahan dalam manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole ini diperoleh skor 81,66 %. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengarahan dalam manajemen Objek Wisata Cikole ini berada dalam kategori baik.

Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Aspek Pengawasan (*Controlling*)

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persent
1.	86 % - 100%	Sangat baik	3	6
2.	71 % - 85%	Baik	44	88 %
3.	56 % - 70%	Cukup baik	3	6
4.	41 % - 55%	Kurang	0	0
5.	> 25 % - 40%	Sangat Kurang	0	0
JUMLAH			50	100 %

Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.8 Grafik analisis deskriptif persentase aspek pengawasan (*Controlling*) Kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole

Berdasarkan tabel dan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa sistem pengawasan dalam manajemen pengelolaan kegiatan *outbound* Objek Wisata Cikole menunjukkan bahwa 3 responden (6,00%) manajemen termasuk kategori sangat baik, 44 responden (88,00%)

manajemen termasuk dalam kategori baik, 3 responden (6,00%) manajemen termasuk dalam kategori cukup, dan 0 responden (0,00%) manajemen termasuk dalam kategori kurang dan sangat kurang.

Secara rata-rata diperoleh skor 76,99%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa system pengawasan dalam manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Objek Wisata Cikole berada dalam kategori baik. Hasil rata-rata persentase ini berasal dari data pendukung yaitu angket untuk pengunjung Objek Wisata *Outbound* Cikole.

B. Pembahasan

1. **Perencanaan (*Planning*)** Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pembangunan manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Objek Wisata Cikole adalah perencanaan. Perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan.. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. *outbound* Cikole mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dalam wahana *outbound*, proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. *outbound* Cikole mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dalam wahana *outbound*.

Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki *outbound* Cikole ialah pesona alam yang indah, udara yang sejuk bebas dari polusi udara,

adanya wahana survival menyusuri hutan di sekitar Cikole, dan ketersediaannya bumi perkemahan beserta fasilitasnya yang memang kondisi dari fasilitas tersebut baik, karena perawatan dan pemeliharannya yang rutin. Setiap akan digunakan, peralatan dan arena *outbound* selalu di cek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah peralatan dan arena *outbound* dalam kondisi baik dan layak digunakan dan begitu pula setelah selesai digunakan peralatan langsung dibersihkan dan dirawat sesuai dengan prosedurnya.

Setelah selesai melakukan kegiatan *outbound*, pihak pengelola selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja kekurangan dari kegiatan *outbound* tersebut dan apakah fasilitas- fasilitas yang tersedia masih dalam kondisi baik dan dapat berfungsi secara optimal. Setelah dilakukan evaluasi, pengelola dapat melakukan tindakan perbaikan untuk kedepannya. Wahana permainan *outbound* di Cikole ini dari segi keamanan sudah terjamin. Selain sudah dibuat peraturan penggunaan, juga sudah ada jaminan asuransi dari Jasa Raharja jika sewaktu-waktu dalam kegiatan *outbound* terjadi kecelakaan. Peralatan yang digunakan dalam permainan *outbound* di Cikole ini sudah memenuhi standar keamanan.

Selain melakukan pemeliharaan fasilitas pihak pengelola Cikole juga melakukan usaha pemeliharaan lingkungan yang ada di sekitar Cikole agar tetap terjaga kelestarian alamnya, karena kegiatan

outbound ini sangat berkaitan dengan alam. Salah satu usaha yang dilakukan untuk pelestarian alam yaitu dengan melakukan reboisasi. Rencana kedepannya, pengelola *outbound* Cikole sedang berencana menambah wahana permainan baru yaitu *paintball*. Pengelola ingin menambah wahana permainan ini karena permainan ini sedang diminati oleh masyarakat. Pengelola juga sedang merencanakan untuk membuat *member* untuk pengunjung.

Outbound Cikole ini sendiri sangat cocok untuk kegiatan olahraga maupun rekreasi. Selain menyenangkan, kegiatan *outbound* ini juga memiliki banyak manfaat. Manfaat kegiatan *outbound* iniantara lain: (1) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri, (2) Menumbuhkan empati, (3) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat, (4) Meningkatkan jiwa kepemimpinan, (5) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala, (6) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit secara cepat dan akurat, (7) Membangun rasa percaya diri, (8) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain. Jadi kegiatan *outbound* ini sendiri sangat cocok sebagai salah satu wahana pendidikan rekreasi.

outbound Cikole sendiri telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya wahana permainan *outbound*, bumi perkemahan, menyediakan wahana *survival*, *mess*, *cafe*, *jungle house*, tenda, dll.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh *outbound* Cikole diantaranya mengenai wahana *outbound* yaitu ada beberapa arena permainan *outbound* yang kurang terlihat menarik, karena ada beberapa arena *outbound* yang tidak diberi warna dan cenderung terlihat kusam sehingga kurang terlihat menarik. Kelemahan lain dari manajemen *outbound* Cikole dari segi fasilitas yaitu keadaan ruang sekretariat yang kurang rapi dan papan keterangan yang terlihat kurang jelas.

Dari segi pemasarannya, pengelola *outbound* Cikole sendiri mengemukakan bahwa salah satu kesulitan dalam mengelola objek wisata ini yaitu dari segi pemasarannya. Dari pengelola memang sudah melakukan usaha-usaha pemasaran, diantaranya yaitu dengan menyebarkan brosur, melakukan promosi ke sekolah-sekolah dan mengadakan *roadshow* ke sekolah-sekolah.

- 2. Pengorganisasian (*Organizing*)** dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengatur organisasi dengan baik. pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja dan masing-masing bagian maupun karyawan. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pengorganisasiannya dalam bidang wahana *outbound*, struktur organisasi manajemen *outbound* Cikole masih belum tertata dengan rapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Agus Supriatman selaku Manager *outbound* di Cikole, beliau mengemukakan bahwa *outbound* di Cikole ini belum memiliki struktur organisasi sendiri. Jadi *outbound* Cikole masih berada di bawah naungan UPT objek wisata alam Cikole yang berlokasi di depan lokasi *outbound* tersebut. Akan tetapi dari pihak *outbound* Cikole itu sendiri sedang merencanakan pembentukan struktur organisasi *outbound* sendiri agar pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar dan setiap bidang ada staf sendiri yang mengelolanya serta dapat menfokuskan pekerjaannya sendiri.

Namun walaupun demikian pengorganisasian tetap berjalan sebagaimana mestinya. Di Objek Wisata Cikole juga terdapat peraturan tata tertib bagi pengelolanya yaitu 10 budaya malu aparatur yang diantaranya: (1) Terlambat masuk kantor, (2) Tidak ikut apel, (3) Sering tidak masuk kerja tanpa alasan, (4) Sering minta ijin tidak masuk kerja, (5) Bekerja tanpa program, (6) Pulang sebelum waktunya, (7) Sering meninggalkan kerja tanpa alasan penting, (8) Bekerja tanpa pertanggung jawaban, (9) Pekerjaan terbengkalai, (10) Berpakaian seragam tidak rapi dan tanpa atribut lengkap. Peraturan ini berlaku bagi

semua pengelola UPT Cikole. Peraturan ini dibuat agar petugas pengelola Cikole lebih disiplin dan merasa enggan untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran.

3. **Pengarahan (*Actuating*)** Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengarahan. Proses pengarahan dalam manajemen pengelolaan fasilitas *outbound* Cikole sudah dilaksanakan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang ketua dalam *outbound* Cikole. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol *trainer* , seorang ketuasetiap saat mendatangi trainernya untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja trainernya.
4. **Pengawasan (*Controlling*)** Kaitannya dengan pengawasan atau *controlling* seorang manager harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen Objek Wisata *outbound* Cikole dilakukan langsung oleh seorang manager. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari seorang ketua adalah mengontrol semua kegiatan di dalam. Dalam manajemen Objek Wisata *outbound* Cikole proses pengawasan dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan atau di arena *outbound* itu sendiri. bahkan kadang manager *outbound* Cikole bapak agus supriatman juga ikut menjadi *trainer outbound*, karena beliau awal mulanya adalah seorang *trainer outbound*.